

# **Analisis Pengaruh dan Dampak Keunikan Budaya Wayang Kulit dalam Hubungan Bilateral Indonesia dan Malaysia**

**Ipit Nurmukilah<sup>1</sup> Belardo Prasetya<sup>2</sup>**

*Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

*Jl. Raya Jakarta Km. 4 Pakupatan*

*Email: [nurmukilahi@gmail.com](mailto:nurmukilahi@gmail.com)*

## **ABSTRACT**

*This work aims to explain the influence and impact of wayang kulit culture on bilateral relations between Indonesia and Malaysia, because the similarities in culture shared by these two countries are a highlight and also a challenge for the two countries. This research method uses influence analysis theory and the impact that science has on us in the current relations between Indonesia and Malaysia. The data that the author can present comes from literature or journals as well as scientific papers that the author accesses from the internet, the discussion that the author takes regarding the influence and impact of shadow puppet culture which is the culture of the two countries, namely Indonesia and Malaysia, is a big question, because Indonesia This is a country that has cultural diversity which should be maintained and can be maintained and continued for generations, and in this writing we will also find out whether the existence of cultural similarities will affect bilateral relations between the two countries and whether it is a factor that can trigger conflict. between Indonesia and Malaysia.*

*Key words: shadow puppetry, bilateral relations, Indonesia-Malaysia*

## **ABSTRAK**

Karya ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Pengaruh dan Dampak budaya wayang kulit bagi hubungan bilateral indonesia dan malaysia, karena dengan adanya kesamaan dari budaya yang dimiliki oleh dua negara ini menjadi sorotan dan juga tantangan bagi kedua negara tersebut, Metode penelitian ini menggunakan metode teori analisis pengaruh dan dampak yang menjadi ilmu pengetahuan bagi kita dalam hubungan Indonesia dan Malaysia saat ini. Data yang dapat penulis sajikan bersumber dari literatur ataupun jurnal serta karya tulis ilmiah yang penulis akses dari internet, pembahasan yang penulis ambil mengenai pengaruh dan dampak adanya budaya wayang kulit yang menjadi budaya dari

kedua negara yaitu Indonesia dan Malaysia ini yang menjadi pertanyaan besar, karena Indonesia ini merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang seharusnya dapat dipertahankan dan dapat dijaga serta dilanjutkan sampai generasi ke generasi, dan di dalam penulisan ini juga kita akan mengetahui apakah dengan adanya kesamaan budaya akan mempengaruhi hubungan bilateral antara kedua negara tersebut dan apakah menjadi faktor dapat memicu terjadinya konflik antara Indonesia dan Malaysia.

Kata kunci : wayang kulit, hubungan bilateral, Indonesia-Malaysia

## **PENDAHULUAN**

Melihat sejarah, kebudayaan, agama serta bahasa yang sama dari negara Indonesia dan Malaysia ini, dapat dikatakan bahwa negara tersebut merupakan negara tetangga yang memiliki hubungan yang sangat dekat karena pada saat zaman kerajaan kedua negara ini yaitu Indonesia dan Malaysia di naungi oleh satu kerajaan yang sama, karena hal tersebut menimbulkan banyaknya ragam kesamaan antara Indonesia dan Malaysia ini.

Menurut teori dari antropologi Belanda P. Sarsaeasin orang-orang dari bangsa Melayu mendatangi wilayah Asia ini dapat dikatakan 2 gelombang, nah penyebutan dari gelombang ini pun berbeda karena gelombang pertama dikatakan sebagai gelombang Melayu proto, dan gelombang kedua disebut sebagai gelombang Melayu deurto, yang mana kedua gelombang ini dapat dikatakan memiliki selisih 2000.<sup>1</sup>

Gelombang pertama yang di sebut sebagai Melayu proto ini membawa sebuah kebudayaan yang datang ke Asia Tenggara pada tahun 2500 SM budayanya disebut sebagai budaya neolitik, berbeda dengan Melayu gelombang kedua Melayu deurto datang pada abad 300 SM dengan ciri khas besi dan juga perunggu yang dibawa ke Asia Tenggara ini, dalam sejarahnya perpindahan ini bukanlah perpindahan yg dilakukan ke luar negara karena antara Indonesia dan Malaysia ini tinggal dalam rumpun yang sama, ada sebutan bagi masyarakat Melayu dalam wilayah Kepulauan Melayu yaitu masyarakat laut karena bertepatan di pinggir laut.<sup>2</sup>

Sejarah inilah yang merupakan pembawa bahasa yang menjadi satu antara Indonesia dan Malaysia karena masyarakat pelaut atau yang berada dipinggiran laut selalu melakukan

---

<sup>1</sup> Sandi Vindiyan, *Politik Wacana Over Claiming Wayang sebagai Identitas Intangible Heritage Indonesia dan Malaysia*, Vol. 4, No. 2, hlm.230

<sup>2</sup> *Ibid* hlm.230

pelayaran dan mengakibatkan peluasan bahasa serta pemakaian bahasa melayupun di gunakan dalam setiap wilayahnya, sama halnya dengan agama yang menjadi kesamaan begitu juga dengan kebudayaan banyak sekali kebudayaan-kebudayaan yang menjadi topik yang sama dalam keragaman budaya antara kedua negara ini yaitu wayang kulit dalam negara Indonesia dan negara Malaysia.

Klaim budaya Ini menjadi topik yang sangat menarik sekali untuk di bahas karena banyak sekali simpang siur yang ada dalam masyarakat terkait hal tersebut, dimana adanya Kalim terhadap lagu serta budaya-budaya yang lain terutama wayang kulit, dalam kasusnya Malaysia di anggap mengclaim budaya wayang kulit dari Indonesia dan menurut bangsa Malaysia indonesialah yang mengklaim budaya mereka tetapi apakah sebenarnya yang terjadi, dan dalam penulisan ini kita akan membahas mengenai hal tersebut.

Dalam pengertiannya wayang merupakan kata yang berasal dari bahasa jawa yang berarti sebuah bayang-bayang dari negara Indonesia, dalam budaya wayang terkandung sebuah teks klasik yang merupakan sebuah kekhasan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sehingga merupakan budaya yg tak ternilai bagi bangsa Indonesia, seni dari wayang merupakan pertunjukan yang khas dan berisi sebuah seni-seni yang sangat bernilai seni sastra musik dan suara, seni tutur dan seni rupa serta seni seni yang lainnya, keragaman seni yang berada dalam budaya khas dari wayang kulit ini yang menjadikan wayang kulit menjadi sebuah kebudayaan yang dapat bersaing di kancah internasional karena dalam pertunjukan wayang terdapat beberapa pesan serta kandungan keramat-keramat yang merupakan sebuah warisan bagi masyarakat indonesia.<sup>3</sup>

Kata wayang yang terdapat dalam bahasa Jawa Indonesia ini mengandung beberapa makna arti yang tersendiri dimana wayang ini merupakan penggambaran pola pikir dari masyarakat Jawa, dan banyak sekali kandungan keunikan dalam budaya wayang, wayang juga sebagai budaya yang dapat menjadi penggambaran ekspresi baik dalam kehidupan sosial maupun dalam mengkritik pemerintah dengan humor-humor budayanya.

Dalam masyarakat Jawa wayang ini jga digunakan sebagai sarana penguatan jabatan sosial karena wayang hanya dapat dimiliki oleh kalangan tertentu saja, karena itu wayang kulit ini memiliki nilai yang sangat tidak ternilai harganya, wayang juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan rasa kekeluargaan atau solidaritas sesama, sarana hiburan

---

<sup>3</sup> *Ibid* hlm. 231

dan pendidikan serta wayang ini juga di jadikan sebagai penggambaran kehidupan yang tidak sesuai dengan proporsinya. Wayang kulit merupakan sebuah pertunjukan yang dilakukan oleh seorang dengan lantunan musik yang sangat berbudaya dan menunjukkan kesenian dan menggunakan boneka kayu yang di gerakan kenana dan kekiri yang memberikan pemaknaan dan arti yang sangat mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang mana digunakan jga pendekatan deskriptif, menurut penulis Nana Syaodih, penjelasan metode deskriptif kualitatif menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah peristiwa yang sifatnya bisa secara alamiah maupun rekaan manusia yang menekankan pada kualitas atau karakteristik antara pelaksana kehidupan sosial.<sup>4</sup> untuk mengetahui pengaruh dan dampak keharmonisan dalam suatu hubungan bilateral Indonesia Malaysia dengan adanya kesamaan budaya wayang kulit dari dua negara tersebut, untuk penggambaranya metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang mana metode ini menggambarkan suatu kondisi yang sifatnya analisis dan dituangkan secara deskriptif.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh wayang kulit bagi hubungan bilateral Indonesia dan Malaysia**

Pasca kemerdekaan Malaysia tepatnya tahun 1957 disitu terjalinlah hubungan diplomatik antara kedua negara yaitu negara Malaysia dan Indonesia, tetapi hubungan Indonesia dan Malaysia ini sudah terjalin sebelum adanya negara atau lahirnya negara Malaysia, dalam praktiknya tentu kedua negara ini pasti mengalami konflik dan sering memicu adanya ketegangan publik dalam hubungan kedua negara tersebut yaitu Indonesia dan Malaysia.

Perang dingin yang selalu terlihat dari kedua negara ini memang sudah tidak heran lagi karena adanya kesamaan yang terdapat dalam negara Indonesia dan Malaysia, tidak menutupi kemungkinan pasca perang dingin ini menimbulkan banyaknya isu isu panas yang terjadi antara Indonesia dan Malaysia.

---

<sup>4</sup> U ulvania, *Bab III Penelitian*, <https://repository.stei.ac.id/7936/8/BAB%203.pdf> (diakses 29 April 2024)

Seorang penulis yaitu nizar berpandangan mahasa elemen seperti keragaman budaya, identitas etnis, persepsi elit, nasionalis, dan kepemimpinan serta agama sangat penting untuk melakukan sebuah pemahaman terhadap suatu negara dalam tulisan terdapat beberapa analisis salah satunya komponen "non material" untuk dapat memahami kebijakan luar negeri salah satunya negara Malaysia dan Indonesia dalam hubungannya, relevansi konstiksivisme hubungan antara negara Asia tenggara ini terkhusus negara Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan terkait identitas, norma serta kompleksitas terkait ketentuan yang terdapat dalam kedua negara tersebut.<sup>5</sup>

Menyangkut identitas dari sebuah negara berkaitan dengan kebudayaan-kebudayaan yang sama tentu akan memicu konflik yang sangat serius bagi Indonesia dan Malaysia ini, dilihat dari kaca mata sejarah konflik warisan budaya anatar kedua negara ini memang tidak bisa dipungkiri karena masyarakat Indonesia dengan masyarakat Malaysia pada awalnya merupakan saudara dan karena hal itu yg mengakibatkan kesamaan budaya antara Indonesia dan Malaysia dan timbulah istilah atau julukan bagi kedua negara tersebut yaitu "*saudara serumpun*" seharusnya ketika mengenalkan budaya wayang kulit sebagai identitas Malaysia, mereka harus menyadari juga bawa wayang kulit ini berasal dari negara Indonesia dan masyarakat Indonesia seharusnya menyadari akan penyebaran budayanya yang telah meluas sehingga dapat mengakibatkan diakuinya kebudayaan bagi masyarakat negara lain.

Dalam pengaruhnya tentu saja menimbulkan banyaknya reaksi dari masyarakat Indonesia dan menimbulkan gejolak yang sangat panas antara negara Indonesia dan Malaysia tetapi ada beberapa pengaruh tetapi dalam hal hubungan Indonesia dengan Malaysia Masi sangat terjaga dan baik karena didalam konflik tersebut tidak menimbulkan hal hal yang sangat urgensi sampai terjadinya agresi, tetapi dengan adanya hukum internasional yang menjadi norma dalam masyarakat bangsa internasional yang mengupayakan ketertiban dari masyarakat bangsa negara.

Muncul sebuah pandangan pandangan pers dari beberapa media masa Malaysia negara yang memiliki konflik budaya dengan Indonesia ini melihat akar dari permasalahan yang sedang berkejolak ini adalah pemerintah Indonesia yang kurang responsif terhadap media masa dari masyarakatnya, dalam kabar media yang penuh dengan sudutan bagi Malaysia dan Malaysiapun sudah meminta untuk di berhentikan opini yang ada di media

---

<sup>5</sup> Reiza Putra, *Dampak Insiden Bernuansa Budaya Antara Indonesia dengan Malaysia terhadap Tuntutan SPBU Petronas di Indonesia*, 2016

masa Indonesia agar tidak terjadinya konflik yang berkelanjutan dan makin memanas, Malaysia sangat menghargai dan menghormati akan kebebasan media Indonesia, isu yang sangat panas ini menimbulkan ketegangan sehingga adanya gerakan yang dilakukan Malaysia yaitu "sapu Malaysia" konflik yg terjadi ini yang menjadi pengaruh akan hubungan Indonesia dan Malaysia yang menjadi kekhawatiran.<sup>6</sup>

Kesamaan budaya yang ada seharusnya dipandang sebagai suatu berkah tetapi pada kenyataannya kesamaan tersebut tidak menimbulkan kedekatan bagi kedua negara, namun sebagai duri bagi hubungan negara Indonesia dan Malaysia. Dalam hal ini budaya yang masih simpang siur dan kurangnya pemahaman sejarah membuat masalah ini semakin besar bagi hubungan Indonesia dan Malaysia karena mayoritas masyarakat Indonesia merasa kebudayaannya telah diambil dan dijadikan budaya curian.

Pengaitan batas wilayah batas teritorial atau batas sebuah negara bukan berarti juga membatasi adanya kesamaan budaya antara dua negara tersebut yaitu Indonesia dan Malaysia, tetapi yang harus kita ketahui beberapa budaya menjadi suatu cara untuk menyebarkan agama dan lainnya tidak menutup kemungkinan budaya yang melintasi wilayah administratif juga menjadi suatu perluasan atau menjadi bahan dari perluasan tersebut yang kemudian banyak negara yang meniru ataupun menerapkan budaya tersebut di negaranya. Dalam budaya itu tidak dibatasi secara wilayah administratif karena jika dilihat dari wilayah administratif Indonesia dan Malaysia batasan egaranya tidak dapat membedakan adanya beberapa kesamaan budaya di negara tersebut pengaliman tidak bisa dibuktikan.

Contoh yang konkret adalah seperti halnya kebudayaan Dayak Iban, apakah kebudayaan ini hanya milik Indonesia saja? Dalam kenyataannya kebudayaan Dayak Iban juga terdapat di Malaysia, bukan hanya itu kebudayaan cita rasa makanan dari kedua negara ini pun memiliki kesamaan juga, contohnya "makanan rendang" banyak sekali orang-orang yang berfikir bahwa makanan tersebut berasal dari Indonesia tetapi kenyataannya masyarakat Minang juga membawa makanan khas tersebut ke negara Malaysia sudah sejak lama. Apakah dalam hal ini ketika seseorang yang berasal dari Jawa dan telah menetap lama di negara Malaysia adanya pembatasan dalam pengembangan budaya leluhurnya yang dikembangkan di negara Malaysia? Hal ini yang menandakan bahwa perluasan dari sebuah budaya tidak bisa diakui dan menjadi hak otoritas dari sebuah negara, serta bagaimana apabila suatu saat

---

<sup>6</sup> Linda Sunarti, Menelusuri Akar Konflik Warisan Budaya Antara Indonesia dengan Malaysia, Vol.6, No.1, hlm. 83

budaya barongan atau gamelan di claim oleh negara yang memiliki kebudayaan yang sama seperti suriname, dalam masalah klaim budaya harus adanya pemahaman kepada masyarakat indonesia bahwa budaya yang ada dalam negara indonesia telah menyebar dan meluas keberbagai wilayah sejak lama.

Karena itu kesamaan budaya bukan hal yang harus di permasalahan, tetapi dalam hal sejarah harus tetap adanya kejujuran terdapat budaya yg bersumber atau akarnya dari indonesia, bukan untuk diperebutkan sebagai budaya berasal dari negara sendiri. dalam hal penghormatan sebagai saudara serumpun hendaknya kebenaran itu diungkapkan oleh negara malaysia dalam pemasaran bidang pariwisata.

Pemahaman terkait identitas dan pembatasan peta budaya dalam pemasaran seharusnya kedua negara ini tau, dan hal ini sekarang sangat di batasi secara ketat oleh politik yaitu negara. harus kita ketahui bahwa produk budaya merupakan unsur yang sangat penting bagi identitas suatu bangsa bukan hanya dalam hal pelestarian tetapi pembauran budaya. Faktor yang melatarbelakangi konflik negara ini adalah ekonomi dan politik, karena kebudayaan ini bisa dijadikan sebagai basis komersial kebudayaan berbentuk wisata, yang akhirnya menjadi industri kebudayaan dengan bentuk festival dan pameran kebudayaan serta bentuk lain hal tersebut yang dilakukan oleh malaysia sebagai warisan leluhur dan menyebabkan indonesia sebagai negeri serumpun.

### **Dampak Kesamaan Budaya bagi Hubungan Bilateral Indonesia Malaysia**

Dari sejarahnya memang kesamaan budaya ini tidak dapat dihindari dilihat dari latar belakangnya, Budaya dalam pengertiannya merupakan sebuah cara untuk bertahan hidup dan berkembang bagi seseorang atau sekelompok orang yang merupakan warisan dari sebuah turunan yang turun temurun sampai pada generasi ke generasi. Kata budaya ini berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhaya bentuk jamak dari akal Budi. Dalam bahasa inggris kebudayaan dikatakan sebagai culture dari bahasa latin colere sebuah arti dari mengerjakan.

Hubungan yang terjadi antara Indonesia dan Malaysia ini adalah sebuah tradisi dari sudut rumpun, persamaan persamaan antara dua negara ini sangat mirip dan sangat berkaitan karena merupakan saudara sebangsa dan terdapat pemecahan akibat adanya perjanjian antara inggris dan Belanda pada masa kerajaan kerajaan.

Indonesia dan Malaysia memiliki hubungan yang sangat erat secara geografis kedua negara ini terletak dalam posisi yang berdekatan tidak heran bahasa yang digunakan sehari

haripun sama menggunakan bahasa Melayu, dalam hal cita rasa makanan pun Indonesia dan Malaysia ini memiliki kesamaan yang sangat erat, dilihat juga dalam hal budaya. Ketika adanya kesamaan tentu memiliki dampak bagi kedua negara tersebut baik itu dampak negatif ataupun dampak positif.

Adapun dampak yang membawa pengaruh baik atau positif adalah menjadi suatu cara untuk mempersatukan bangsa karena dengan adanya kesamaan tersebut akan menimbulkan rasa saling menghargai dan menghormati dan mengingatkan tentang adanya partisipasi persamaan dan menimbulkan rasa saling memiliki dan menjaga antar bangsa. Adapun pengertian dan khasnya yang terdapat pada keunikan masing-masing memiliki nilai sendiri. Keindahan bentuk serta kesedaoan aroma dan keayuan dalam sebuah budaya dari negara dapat menciptakan keharmonisan antara kedua belah negara.<sup>7</sup>

Dalam hal ini tentu dalam praktiknya tidaklah mulus terdapat krikil-krikil dalam hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia dampak negatifnya dalam hubungan bilateral salah satu negara tersebut akan merasa mendominasi dan bersikap *etnosentrisme* yang memicu sikap untuk mengunggulkan budayanya sendiri dan yang sama akan distigmakan meniru dan memicu konflik yang serius nah karena hal itu dalam hubungan bilateral internasional adanya asa toleransi dari setiap negara untuk mendukung adanya perdamaian serta saling menjaga antar budayanya masing-masing dengan melestarikan budaya dan menjaga budayanya dan menjadikan budaya sebagai identitas penting suatu negara, pelestarian barang warisan leluhur dan tidak mengonsumsi budaya-budaya yang akan membawa kelunturan dari budaya asli.<sup>8</sup>

Dampak negatif lainnya adalah menimbulkan konflik yang mendalam karena adanya konflik klaim budaya ini membuat hubungan antara kerjasama dua-negara atau hubungan bilateral Indonesia-Malaysia ini menjadi keruh dan berdampak pada penganiayaan dan tindakan tragis lainnya seperti pelecehan terhadap seorang pekerja migran yang berada di Malaysia, terhambatnya perekonomian dalam bidang investasi dari kedua negara yaitu Indonesia dan Malaysia, sehingga ekonomi pemasukan yang awalnya normal menjadi tergoyah karena pendapatan yang kurang dari tenaga migran, akibatnya terus berkurangnya dalam masalah pendidikan yaitu pertukaran mahasiswa ke Malaysia dari Indonesia, reaksi

---

<sup>7</sup> Suci Ananda, *Indonesia Malaysia punya Kesamaan Budaya*, i-win Library, hlm.1

<sup>8</sup> *Ibid* hlm. 2

reaksi sosial yang ada menjadi keengganan pemerintah dalam menjaga dan mempertahankan budayanya.

## **PENUTUP**

Pengaruh dari adanya kesamaan budaya wayang kulit dalam kedua negara Indonesia dan Malaysia ini menjadi faktor yang membuat keharmonisan dari masyarakat kedua negara tersebut terpecah karena adanya kesalahpahaman dari suatu sejarah yang sangat jarang diketahui, konstiksivisme antara kedua negara tersebut saling keterkaitan karena dianggap sebagai saudara serumpun baik dalam segi agama cita rasa maupun kebudayaan, dengan adanya budaya sebagai identitas negara yang menyulut klaim terhadap suatu budaya Indonesia oleh negara Malaysia, sangat berpengaruh terutama hubungan kedua negara tersebut karena menyulut respon yang sangat panas dalam kalangan masyarakatnya hingga samapai pada gerakan “sapu Malaysia” karena sangat dikhawatirkan, tetapi didalam konflik ini tidak menimbulkan hal-hal yang sangat urgensi sampai terjadinya agresi, karena adanya hukum internasional yang menjadi norma yang diakui oleh kedua negara tersebut dan didorong dengan adanya rasa kekeluargaan negara tersebut maka hubungannya masih dapat dikatakan baik, karena seharusnya kesamaan budaya ini dipandang sebagai suatu berkah.

Adanya kesamaan budaya bagi hubungan bilateral Indonesia Malaysia ini dapat dilihat dari dua sisi, sisi positif dan juga negatif, dampak positifnya adalah dapat mempersatukan bangsa, menimbulkan rasa saling menghargai dan menghormati dan juga menimbulkan rasa saling memiliki dan menjaga. Dampak negatif yang dapat dirasakan adalah dalam hubungan bilateral ketika adanya kesamaan budaya maka akan munculnya rasa mendominasi dalam artian merasa memiliki dan berwenang atas budaya tersebut akhirnya menimbulkan kekacauan, bersikap *etnosentrisme* sikap yang ingin mengunggulkan budaya yang ada di negaranya sendiri, ketika adanya kesamaan maka di anggap sebagai peniru dan akhirnya menimbulkan konflik yang serius, menimbulkan konflik klaim budaya dan membuat hubungan bilateral Indonesia dan Malaysia ini menjadi keruh dan akhirnya berdampak pada bidang pekerjaan dimana terjadinya kekerasan dan pelecehan seksual terhadap pekerja migran dan berdampak pada perekonomian dalam bidang investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deby Febrianti, *Ketegangan Hubungan Indonesia-Malaysia akibat Isu Claim Budaya Indonesia oleh Malaysia.*
- Ilham Mubarak, *Pengaruh Kedekatan Budaya Terhadap Dinamika Hubungan Bilateral Indonesia-Malaysia, 2021*
- Juliani Tanjung, *Diplomasi Kebudayaan Indonesia Terhadap Malaysia Melalui Rumah Budaya Indonesia, Vol.7 No. 2,Riau*
- Linda Sunarti, *Menelusuri Akar Konflik Warisan Budaya Antara Indonesia dengan Malaysia, Vol.6, No.1, hlm. 83*
- Mestika zed, *Hubungan Indonesia-Malaysia Prespektif Budaya dan Kesempurnaan Melayu Nusantara, Vol. 10, No. 2 2015*
- Reiza Putra, *Dampak Insiden Bernuansa Budaya Antara Indonesia dengan Malaysia terhadap Tuntutan SPBU Petronas di Indonesia, 2016*
- Sandi Vindiyan, *Politik Wacana Over Claiming Wayang sebagai Identitas Intangible Heritage Indonesia dan Malaysia, Vol. 4, No. 2, hlm.230*
- Satrio Suryo, *Pengaruh Klaim Reog Ponorogo oleh Malaysia Terhadap Hubungan Bilateral Indonesia-Malaysia*
- Suci Ananda, *Indonesia Malaysia punya Kesamaan Budaya, i-win Library, hlm.1*
- Syamsul Rizal, *Ketegangan Hubungan Bilateral Indonesia Malaysia 2002-2008, 2015*
- Syed Abdul Razak, dkk. *PENGARUH Jaringan Sosial ke Atas Migrasi Pekerja Bugis Indonesia ke Sabah.*
- Tondi Dian, *Diplomasi publik sebagai Hubungan Indonesia-malaysia*
- U ulvania, *Bab III Penelitian, <https://repository.stei.ac.id/7936/8/BAB%203.pdf> (diakses 29 April 2024)*